

**EDUKASI MASYARAKAT DAN DETEKSI DINI HIPERTENSI: INTERVENSI
KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS BATANG
BERUH, KABUPATEN DAIRI, INDONESIA****Herlina Evi Yanti Manik^{1*}, Jojor Silaban², Roberth Harnat Silalahi³**¹⁻³Prodi DIII Keperawatan Dairi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Email Korespondensi: herlinaevi@gmail.com

Disubmit: 01 September 2025

Diterima: 15 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22415>**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular utama yang menjadi penyebab kesakitan dan kematian di dunia. Rendahnya pengetahuan masyarakat serta minimnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin menyebabkan keterlambatan diagnosis dan komplikasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan dan deteksi dini dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap pencegahan hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen yang dilaksanakan di Puskesmas Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, tahun 2025. Sebanyak 30 responden dewasa dipilih dengan purposive sampling. Intervensi mencakup edukasi kesehatan (ceramah, diskusi, demonstrasi) dan pemeriksaan hipertensi (tekanan darah, kolesterol, dan gula darah sewaktu). Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif. Sebelum intervensi, 50% responden memiliki pengetahuan kurang, 33,3% cukup, dan 16,7% baik. Setelah edukasi, pengetahuan meningkat dengan kategori baik mencapai 50% dan pengetahuan kurang menurun menjadi 16,7%. Satu minggu setelah intervensi, pengetahuan baik meningkat lagi menjadi 66,7%. Perubahan sikap juga signifikan: sikap positif meningkat dari 23,3% sebelum edukasi menjadi 80% setelah intervensi dan bertahan pada evaluasi satu minggu kemudian. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang dipadukan dengan deteksi dini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi. Program edukasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kesadaran masyarakat dan mendorong penerapan gaya hidup sehat.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Deteksi Dini, Penyakit Tidak Menular.

ABSTRACT

Hypertension remains one of the leading non-communicable diseases worldwide and a major contributor to morbidity and mortality. Limited public knowledge and low participation in routine screening contribute to delayed diagnosis and complications. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education and early screening in improving knowledge and attitudes toward hypertension prevention in the community. A quasi-experimental study was

conducted at Batang Beruh Health Center, Sidikalang District, Dairi Regency, North Sumatra, Indonesia, in 2025. Thirty adult participants were recruited using purposive sampling. Interventions included structured health education sessions (lectures, discussions, demonstrations) and hypertension screening (blood pressure, cholesterol, and blood glucose measurement). Data were collected through pre-test and post-test questionnaires and analyzed descriptively. Before the intervention, 50% of respondents had poor knowledge, 33.3% moderate, and 16.7% good. After education, knowledge improved, with 50% categorized as good and 16.7% poor. One week later, 66.7% maintained good knowledge. Attitudinal changes were also observed, with positive attitudes increasing from 23.3% to 80% post-intervention. Community-based education and early screening significantly improved knowledge and attitudes toward hypertension prevention. Sustained and continuous health education programs are essential to strengthen community awareness and promote healthy lifestyles.

Keywords: Hypertension, Health Education, Community Empowerment, Early Detection, Non-Communicable Diseases.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan gaya hidup, jumlah penderita hipertensi semakin meningkat, tidak hanya di kalangan lansia, tetapi juga di kalangan remaja. Faktanya, sudah banyak pembahasan mengenai hipertensi. Namun pada penderita hipertensi, kadarnya tidak menurun, melainkan cenderung meningkat. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia didapatkan hasil 1,8% 28,6% penduduk yang berusia > 20 tahun adalah penderita hipertensi dan prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2015, Mohani 2014). Hipertensi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya pada tahun 2013 menunjukkan sebanyak 39 responden penderita hipertensi adalah kelompok umur > 60 tahun. (Sanjaya IMA 2016). Menurut hasil laporan profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 menyebutkan bahwa hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit dengan kasus rawat inap terbanyak di rumah sakit pada tahun 2010, dengan proporsi kasus 42,38% pria dan 57,62% Wanita (WHO-ISH 2003).

Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita hipertensi berdasarkan usia pada orang dewasa 30-79 tahun ada sebanyak 33,1% (UI: 31,5-34,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi pasien penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 34,11%, di Sumatera Utara sebanyak 29,19% dan di Kabupaten Dairi sebanyak 37,30%. Penyebab hipertensi dibedakan menjadi dua penyebab. Salah satunya adalah hipertensi yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya dan hipertensi yang disebabkan oleh penyakit seperti ; penyakit ginjal, kelainan pembuluh darah ginjal, kelebihan hormon aldosteron, penyakit sindrom cushing, serta hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan.(Anurogo, D., Achsan, H.M., Sofro, U, 2021).

Menurut Nurrahmani, tahun 2015 ada beberapa faktor risiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Namun, faktanya faktor eksternal sering kali menjadi pemicu terbesar

terjadinya tekanan darah tinggi. Selain itu, faktor gaya hidup seperti stres, berat badan lebih, kebiasaan merokok, dan asupan garam berlebihan juga menjadi salah satu penyebab darah tinggi.

Edukasi dan deteksi dini penyakit hipertensi dan penurunan fungsi ginjal sangat penting untuk mencegah komplikasi serius dan mempertahankan kesehatan yang baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hal tersebut sangat penting: (Anwar et al., 2022; Widiyanto et al., 2020). Mencegah komplikasi serius: Hipertensi dan penurunan fungsi ginjal dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ lainnya. Dengan mendeteksi dan mengobati kondisi tersebut sejak dini, risiko komplikasi dapat dikurangi secara signifikan.

Menjaga fungsi ginjal yang sehat: Ginjal memiliki peran penting dalam menyaring limbah dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Jika ginjal tidak berfungsi dengan baik, dapat menyebabkan penumpukan cairan dan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengobati kondisi yang dapat merusak fungsi ginjal, seperti hipertensi dan nefropati hipertensi. Mengurangi biaya perawatan kesehatan: Pengobatan dan perawatan kondisi yang terkait dengan hipertensi dan penurunan fungsi ginjal dapat memakan biaya yang tinggi. Dengan mendeteksi dan mengobati kondisi tersebut sejak dini, biaya perawatan dapat dikurangi secara signifikan.

Meningkatkan kualitas hidup: Kondisi yang terkait dengan hipertensi dan penurunan fungsi ginjal dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Dengan mengobati kondisi tersebut sejak dini, seseorang dapat mencegah gejala dan komplikasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup.

Mendorong gaya hidup sehat: Edukasi tentang hipertensi dan penurunan fungsi ginjal dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat, seperti olahraga teratur, mengurangi konsumsi garam, dan menghindari kebiasaan merokok. Hal ini dapat membantu mencegah atau mengurangi risiko hipertensi dan penurunan fungsi ginjal.

Menurut Kjeldsen et al (2014) dan Zhang (2015), dalam Zulfitri R dkk tahun 2019, perubahan gaya hidup menjadi cara terpenting untuk mengendalikan gangguan tekanan darah. Pola hidup sehat bagi penderita darah tinggi antara lain; berhenti merokok, menghindari merokok, mengkonsumsi makanan rendah natrium, rutin melakukan aktivitas fisik dan olahraga, serta menghindari stres. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pengabdian pada 8 orang masyarakat yang datang ke Puskesmas untuk cek kesehatan, 5 orang mengatakan kurang mengerti tentang penyakit hipertensi dan cara pencegahannya, 3 orang yang menganggap sepele keluhannya dan berfikir jika dengan istirahat yang cukup kondisinya bisa sembuh, padahal anggapan seperti itu dapat membahayakan kesehatannya dan berdampak timbulnya komplikasi.

Mengingat hipertensi insidensi yang terus meningkat dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan pemeriksaan dini tekanan darah dan sosialisasi dengan memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi agar masyarakat dapat memantau kondisi kesehatannya dengan lebih mudah dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat. Hipertensi biasanya memiliki bahaya dan kondisi kronis yang secara bertahap menyebabkan kerusakan selama bertahun-tahun. Tetapi kadang-kadang

tekanan darah meningkat begitu cepat dan parah sehingga menjadi darurat medis yang membutuhkan perawatan segera, jika tidak dilakukan penanganan segera maka akan menimbulkan bahaya yang sangat parah seperti: serangan jantung, stroke, maka dari itu pentingnya melakukan deteksi dini penyakit hipertensi dengan rutin pemeriksaan ketempat pelayanan kesehatan. Data dari Puskesmas Batang Beruh jumlah penderita hipertensi Kabupaten Dairi diperkirakan sebanyak 290 orang pada tahun 2023, dengan data perempuan 165 orang dan laki-laki 125 orang.

Berdasarkan data-data diatas, maka pengabdian merasa tertarik untuk memberikan peran dalam edukasi masyarakat dan deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh kecamatan Sidikalang kabupaten Dairi.

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Trend peningkatan kejadian penyakit hipertensi di lokasi mitra perlu disikapi dengan cara pemberian edukasi dan deteksi dini penyakit hipertensi, hal ini dapat membantu mencegah atau mengurangi risiko hipertensi. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang bahaya penyakit hipertensi dan untuk meningkatkan kesadaran supaya segera memeriksa tekanan darah jika terjadi gejala dan tanda yang mencurigakan agar pengobatan yang tepat dapat dilaksanakan dan komplikasi dapat dicegah. Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan salah satu tri dharma perguruan tinggi dengan menambah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam membantu mencegah atau mengurangi risiko hipertensi.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada pembuluh darah arteri yang meningkat terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Hipertensi juga didefinisikan sebagai tiga kejadian pada pasien dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. (Udjianti, W.J, 2011). Tekanan darah yang tinggi dapat merusak pembuluh darah kecil dalam ginjal yang bertanggung jawab untuk menyaring limbah dan zat-zat berbahaya dari darah. Hal ini menyebabkan ginjal tidak dapat bekerja dengan efektif, dan akhirnya menyebabkan penurunan fungsi ginjal. (Hall et al., 2019; Navise et al., 2023).

Tekanan darah tinggi bisa berakibat fatal dan menimbulkan komplikasi jika tidak dikontrol dengan baik. Komplikasi hipertensi timbul akibat peningkatan tekanan darah tinggi dalam jangka waktu lama dan dapat mengenai seluruh organ, terutama jantung. Pada jantung dapat terjadi gagal jantung, angina pectoris, serangan jantung, bahkan kematian mendadak (Wahdah, N tahun 2011). Seseorang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan hipertensi jika orang tuanya adalah penderita hipertensi. Oleh karenanya pengelolaan hipertensi oleh keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya hipertensi dan menanggulangi komplikasi akibat hipertensi.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di RSUD Sidikalang pada bulan Mei-Juli 2025. Ada 4 tahapan kegiatan : pertama melaksanakan pre test pengetahuan sasaran tentang deteksi dini hipertensi pada masyarakat; kedua memberikan edukasi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi; ketiga melakukan monitoring dan pendampingan; dan keempat melakukan evaluasi atau post test test pengetahuan sasaran tentang deteksi dini hipertensi pada masyarakat setelah diberikan edukasi. Tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi penyusunan rencana tim, koordinasi dan ijin ke Puskesmas Batang Beruh, penyusunan materi dan media audiovisual, penyediaan dan pembelian perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan penyuluhan, menyusun instrumen pengabdian masyarakat, dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada hari pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melaksanakan pre test pengetahuan sasaran tentang deteksi dini hipertensi pada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pemberian edukasi tentang deteksi dini hipertensi pada masyarakat pada sasaran dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2025 di ruang aula Puskesmas Batang Beruh. Kegiatan diawali dengan pre test tentang pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran tentang deteksi dini hipertensi dan setelah diedukasi dilakukan post test dengan materi yang sama dengan pre test. Selain edukasi dilakukan skrining hipertensi dengan cara mengukur tekanan darah, memeriksa kadar kolestrol darah dan kadar gula darah sewaktu.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan yaitu satu minggu setelah diberikan edukasi; kegiatan evaluasi kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan instrument yang sama sebelum dilakukan kegiatan. Sarana dan alat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ruang penyuluhan, media penyuluhan (Edukasi) yaitu sound system, masker, hand sanitizer, tissue, kuesioner, alat untuk pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kolestrol yaitu tensi meter, alat ukur kolestrol dan stick kolestrol. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang datang berobat

atau memeriksa kesehatan di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi berjumlah 30 orang.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan. 1) Tahapan persiapan yang mencakup penyusunan rencana tim, koordinasi dan perizinan ke Puskesmas Batang Beruh, penyusunan materi dan media audiovisual, penyediaan perlengkapan, serta penyusunan instrumen dan jadwal kegiatan. 2) Tahapan Pelaksanaan selama satu hari pada tanggal 27 Agustus 2025. Pada hari pelaksanaan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap. Edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah pemutaran video edukatif melalui layer LCD serta demonstrasi pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kolesterol darah. Pendekatan ini dipilih agar informasi dapat disampaikan secara lebih intensif, mudah dipahami, 3) Evaluasi akhir dilakukan satu minggu setelah kegiatan berakhir (menggunakan instrumen yang sama seperti pada pre-test, guna mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan. Sarana dan alat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ruang penyuluhan, media penyuluhan (edukasi) yaitu LCD, *sound system*, masker, hand sanitizer, tissue, rekaman video, kuesioner.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang datang berobat atau memeriksa kesehatan di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi berjumlah 30 orang.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Kegiatan

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	14	46.7
	Perempuan	16	53.3
	Jumlah	30	100.0
2	Umur		
	Dewasa awal : 25-44 tahun	3	10.0
	Dewasa madya : 45-59 tahun	15	50.0
	Lansia awal : 60-74 tahun	11	36.7
	Lansia lanjut : 75-90 tahun	1	3.3
	Jumlah	30	100.0
3	Pendidikan		
	SD	3	10.0
	SMP	7	23.3
	SMA	15	50.0
	Perguruan Tinggi	5	16.7
	Total	30	100.0

4	Pekerjaan		
	Petani/peternak	13	43.3
	IRT	5	16.7
	PNS	3	10.0
	Wiraswasta	4	13.3
	Pegawai swasta	5	16.7
	Total	30	100.0
5	Pendapatan		
	< UMK	23	76.7
	> UMK	7	23.3
	Jumlah	30	100.0
6	Gangguan Kesehatan Yang Sedang Dialami		
	Sistem kardiovaskuler	6	20.0
	Sistem pernafasan	6	20.0
	Sistem pencernaan	5	16.7
	Sistem perkemihan	5	16.7
	Sistem persyarafan	2	6.7
	Sistem endokrin	4	13.3
	Lain-lain	2	6.7
	Total	30	100.0

Sasaran kegiatan dalam kegiatan ini terdiri dari 30 orang dengan komposisi perempuan lebih banyak (53,3%) dibandingkan laki-laki (46,7%). Sebagian besar berusia dewasa madya (45-59 tahun) sebanyak 50%, diikuti lansia awal (60-74 tahun) 36,7%, dewasa awal (25-44 tahun) 10%, dan lansia lanjut (75-90 tahun) 3,3%. Pendidikan terbanyak adalah SMA (50%), SMP (23,3%), perguruan tinggi (16,7%), serta SD (10%). Pekerjaan mayoritas adalah petani/peternak (43,3%), ibu rumah tangga dan pegawai swasta masing-masing 16,7%, wiraswasta 13,3%, dan PNS 10%. Sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar 76,7%. Untuk kondisi kesehatan, gangguan yang paling sering dialami terkait sistem kardiovaskuler dan pernafasan masing-masing 20%, sistem pencernaan dan perkemihan masing-masing 16,7%, sistem endokrin 13,3%, sistem persyarafan 6,7%, dan gangguan lainnya seperti gangguan persendian dan gangguan kulit 6,7%.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi		Evaluasi Seminggu Setelah Edukasi	
		F	%	F	%	F	%
1	Baik	5	16.7	15	50.0	20	66.7
2	Cukup	10	33.3	10	33.3	8	26.7
3	Kurang	15	50.0	5	16.7	2	6.7
	Jumlah	30	100.0	30	100.0	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum, sesudah, dan pada evaluasi seminggu setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 15 orang (50,0%). Sebanyak 10 orang (33,3%) berada pada kategori cukup, dan hanya 5 orang (16,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Jumlah responden dengan pengetahuan baik naik menjadi 15 orang (50,0%), pengetahuan cukup tetap pada angka 10 orang (33,3%), sementara responden dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 5 orang (16,7%). Pada saat evaluasi seminggu setelah pelaksanaan edukasi, hasil menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 20 orang (66,7%), pengetahuan cukup menurun menjadi 8 orang (26,7%), dan pengetahuan kurang turun menjadi hanya 2 orang (6,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terjadi sesaat setelah edukasi, tetapi juga berlanjut dan semakin membaik pada evaluasi seminggu kemudian.

Tabel 3. Gambaran Sikap Sasaran Sebelum dan Setelah Mendapat Edukasi

No	Sikap	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Positif	7	23.3	24	80.0
2	Negatif	23	76.7	6	20.0
	Jumlah	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan tabel, sebelum diberikan edukasi mayoritas responden menunjukkan sikap negatif yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan yang memiliki sikap positif hanya 7 orang (23,3%). Hal ini menggambarkan bahwa pada awalnya sebagian besar responden belum memiliki sikap yang mendukung terkait materi yang diberikan. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada sikap responden. Sikap positif meningkat menjadi 24 orang (80,0%), sementara sikap negatif menurun menjadi 6 orang (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membentuk perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Pada saat evaluasi satu minggu setelah pelaksanaan, proporsi sikap responden tetap sama dengan hasil sesudah edukasi, yaitu 24 orang (80,0%) bersikap positif dan 6 orang (20,0%) bersikap negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sikap yang terjadi setelah edukasi dapat bertahan dan konsisten hingga satu minggu kemudian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan tidak hanya efektif dalam meningkatkan sikap positif responden, tetapi juga mampu mempertahankan sikap tersebut dalam jangka waktu tertentu.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai deteksi dini penyakit hipertensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Pada pre-test awal, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini hipertensi. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi, hasil evaluasi yang dilaksanakan satu minggu setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang substansial. Mayoritas peserta kini memiliki pengetahuan yang baik, dengan hanya sekitar 6,7% yang masih memiliki pengetahuan kurang.

Perkembangan ini menggambarkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini hipertensi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan rutin sehingga risiko komplikasi akibat hipertensi dapat diminimalisasi.

Edukasi kesehatan terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Pengetahuan sendiri merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman maupun melalui intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur sehingga individu mampu memahami dan mengingat informasi baru. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini hipertensi (Nirmasari, 2024). Melalui penyuluhan dan media edukasi interaktif, terjadi peningkatan pemahaman hingga 34-35% setelah edukasi (Rahayu, 2020). Model perubahan perilaku juga menegaskan bahwa pengetahuan adalah tahap utama dalam mengubah sikap dan pola hidup sehat (Rogers, 1974). Penelitian lain menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi, dimana pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan setelah intervensi edukasi (Eltrikanawati & Yosi, 2024; Johanes, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Mulyani dan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan ini terjadi karena edukasi mampu menstimulasi proses belajar serta mendorong pemahaman yang lebih komprehensif sesuai kebutuhan sasaran. WHO (2013) juga menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mengubah pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu.

Lebih lanjut, perubahan pengetahuan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat bertahan dalam periode tertentu. Fitriani (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan yang konsisten pada evaluasi setelah intervensi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang sistematis dan sesuai kebutuhan sasaran berperan penting dalam membentuk pengetahuan yang lebih baik serta mendukung perubahan perilaku kesehatan.

Sikap merupakan respon internal yang terbentuk dari proses kognitif, afektif, dan konatif, serta dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang diterima seseorang. Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk sikap individu menjadi lebih positif. Menurut Notoatmodjo (2014), sikap seseorang dapat berubah apabila individu memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhannya. Proses edukasi mampu memberikan informasi yang benar dan menumbuhkan kesadaran, sehingga responden lebih mudah mengubah sikapnya ke arah yang mendukung perilaku sehat.

Penelitian oleh Fitriani (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh dalam membentuk sikap positif karena edukasi dapat menumbuhkan motivasi internal pada individu untuk menerima perilaku yang dianjurkan. Hal ini diperkuat oleh temuan Mulyani dan Handayani (2020) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pada sikap responden setelah dilakukan intervensi edukasi, di mana sebagian besar responden beralih dari sikap negatif ke sikap positif.

Selain itu, WHO (2013) menegaskan bahwa strategi pendidikan kesehatan yang terencana, partisipatif, dan sesuai konteks budaya sasaran dapat menghasilkan perubahan sikap yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi terbukti efektif dalam mempengaruhi perubahan sikap responden dari negatif menjadi positif, karena melalui proses belajar, kesadaran, dan internalisasi nilai-nilai kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2025.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sasaran secara signifikan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang nyata pada kategori pengetahuan baik, bahkan hasil evaluasi lanjutan menunjukkan pengetahuan responden terus membaik dan dapat dipertahankan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menegaskan bahwa edukasi merupakan metode efektif dalam mentransfer informasi dan memperkuat pemahaman masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi juga berdampak pada perubahan sikap responden. Sebelum edukasi, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif, namun setelah diberikan intervensi sebagian besar beralih ke sikap positif. Peningkatan ini tidak hanya bersifat sementara, melainkan konsisten hingga evaluasi seminggu setelah pelaksanaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi mampu memengaruhi aspek afektif responden, sehingga mereka lebih terbuka, mendukung, dan siap menerima perilaku kesehatan yang dianjurkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, memperbaiki pengetahuan, dan membentuk sikap positif masyarakat. Dengan adanya perubahan pengetahuan dan sikap ini, diharapkan dapat mendorong terciptanya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan serta

memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SARAN

Bagi masyarakat, diharapkan dapat menerapkan informasi yang diperoleh melalui edukasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perubahan pengetahuan dan sikap dapat diwujudkan menjadi perilaku kesehatan yang nyata.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Z. S., Felisha, R., Djais, S. Y. R., Rizky, D. J., & Zahrani, S. K. (2025). Penanganan Hipertensi Di Puskesmas Belawan: Strategi Intervensi Dan Tantangan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (Jktm)*, 7(1).
- Eltrikanawati, E., & Yosi, Y. (2024). Efektivitas Penyuluhan Dan Deteksi Dini Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Buntung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 143-150.
- Fitriani, S. (2017). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hall, J. E., Do Carmo, J. M., Da Silva, A. A., Wang, Z., & Hall, M. E. (2019). Obesity, Kidney Dysfunction And Hypertension: Mechanistic Links. *Nature Reviews Nephrology*, 15(6), 367-385.
- Hasibuan, M. T. D., Ns, M. K., Simatupang, L. L., Ns, M. K., Yunita, S., Ns, M. K., ... & Nuradi, E. P. (2024). *Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia Dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan, Meningkatkan Status Kesehatan Dan Kualitas Hidup Lansia*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Hasibuan, M. T. D., Ns, M. K., Simatupang, L. L., Ns, M. K., Yunita, S., Ns, M. K., ... & Nuradi, E. P. (2024). *Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia Dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan, Meningkatkan Status Kesehatan Dan Kualitas Hidup Lansia*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Johanes, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Pada Komunitas Lansia Melalui Edukasi Kesehatan. *Prosiding Seminar Kesehatan*, 7(1), 234-241.
- Kemendes Ri. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Manik, H. E. Y., Silaban, J., & Maruli, A. R. (2025). Penyuluhan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Masyarakat Wilayah Kerja Batang Beruh Tahun 2024. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(2), 1193-1202.
- Mulyani, R., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 123-130.
- Mulyono, S., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(1), 43-52.
- Nasruddin, N. I., Jamaluddin, J., Fitriani, F., Saida, S., Arimaswati, A., Asmarani, A., ... & Azis, A. A. Y. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Deteksi Dini Dan Edukasi Terpadu: Upaya Pencegahan

- Hipertensi Berbasis Komunitas Di Kelurahan Labibia, Kota Kendari. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1479-1486.
- Nirmasari, D. (2024). Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Hipertensi Masyarakat Di Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 15(1), 78-85.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, S., Wulandari, T., & Putri, F. (2020). Model Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesadaran Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 210-219.
- Rogers, E. M. (1974). *Diffusion Of Innovations* (3rd Ed.). New York: Free Press.
- Sa'adah, H. D., & Nisak, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Program Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Di Dsn. Cantel, Ds. Cantel, Kec. Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 6(1).
- Siregar, P. A., Suraya, R., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., ... & Rezebri, M. (2024). *Penguatan Dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Tentang Kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Who. (2013). *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies And Core Competencies*. Cairo: Who Regional Office For The Eastern Mediterranean.
- Who. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health For The Sdgs*. Geneva: Who.